

**ANALISIS KONVERSI USAHATANI KARET KE USAHATANI
KELAPA SAWIT DI DESA SUKAJADI, KECAMATAN PUJUD,
KABUPATEN ROKAN HILIR, PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Oleh:

RUDI IRAWANSYAH

NPM : 1804300041

Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS KONVERSI USAHATANI KARET KE USAHATANI
KELAPA SAWIT DI DESA SUKAJADI, KECAMATAN PUJUD,
KABUPATEN ROKAN HILIR, PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Oleh :

RUDI IRAWANSYAH

1804300041

AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Ira Apriyanti, SP., M.Sc.
Ketua



Juwita Rahmadani Manik, S.P., M.Si
Anggota

Disahkan Oleh :



Assoc. Prof. Dr. Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 22-05-2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Rudi Irawansyah
NPM 1804300041

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Konversi Usahatani Karet ke Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sukajadi, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2022

Yang Menyatakan


Rudi Irawansyah

RINGKASAN

RUDI IRAWANSYAH (1804300041), dengan judul skripsi “Analisis Konversi Usahatani Karet ke Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sukajadi, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau” di bimbing oleh Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Juwita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani karet dengan usahatani kelapa sawit di lihat dari luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual selama lima tahun terakhir di Desa sukajadi, kec. Pujud, kab. Rokan Hilir, Provinsi. Riau dan untuk Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Desa sukajadi, kec. Pujud, kab. Rokan Hilir, Provinsi. Riau. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*. Pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data yaitu, analisis regresi linear berganda. Untuk metode analisis data menggunakan SPSS versi 24 dan Ms. Excel. Hasil analisis luas lahan kelapa sawit dan karet per hektar setelah di konversi di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Pada tahun 2016 kelapa sawit sebesar 129.302 Ha sedangkan karet 24.595 Ha. Sedangkan pada tahun 2017 kelapa sawit sebesar 130.487 Ha sedangkan karet tetap dengan luas lahan sebesar 24.595 Ha. Pada tahun 2018 kelapa sawit sebesar 126.550 Ha sedangkan karet 22.160 Ha. Pada tahun 2019 kelapa sawit sebesar 132.793 Ha sedangkan karet 22.161 Ha. Lalu pada tahun 2020 kelapa sawit sebesar 133.928 Ha sedangkan karet 21.560 Ha. Dilihat dari jumlah produksi Dapat dilihat produktivitas kelapa sawit di kabupaten rokan hilir. Pada tahun 2016 produktivitas kelapa sawit menghasilkan 822.809 ton dan mengalami angka penurunan yang signifikan sebesar 512.533 diakibatkan karena luas lahan kelapa sawit yang semakin berkurang. Dilihat dari harga Pada tahun 2016 harga kelapa sawit sebesar Rp.1.832/kg dan harga sawit dengan harga paling murah lima tahun terakhir pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.1.372/kg. Variabel faktor luas lahan kelapa sawit dan karet (X_1), variabel faktor harga kelapa sawit dan karet (X_2) tidak berpengaruh terhadap alih konversi lahan (Y) dan faktor produksi kelapa sawit dan karet (X_3) berpengaruh terhadap alih fungsi lahan (Y).

Kata kunci : Konversi lahan, kelapa sawit, karet

SUMMARY

RUDI IRAWANSYAH (1804300041), with the thesis title "Analysis of Conversion of Rubber Farming to Oil Palm Farming in Sukajadi Village, Pujud District, Rokan Hilir Regency, Riau Province" supervised by Mrs. Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. as chairman of the supervising commission and Mrs. Juwita Rahmadani Manik, S.P., M.Sc. as a member of the advisory committee. This study aims to analyze rubber farming with oil palm farming in terms of land area, amount of production, and selling prices over the last five years in Sukajadi Village, kec. Pujud, district. Rokan Hilir, Province. Riau and to analyze the factors that influence land conversion in Sukajadi village, kec. Pujud, district. Rokan Hilir, Province. Riau. The research method used is the case study method. The sampling technique uses the Purposive Sampling method. Data collection consisting of primary data and secondary data. Data analysis method, namely, multiple linear regression analysis. For data analysis methods using SPSS version 24 and Ms. Excel. Results of analysis of oil palm and rubber area per hectare after conversion in Rokan Hilir Regency, Riau Province. In 2016 oil palm was 129,302 Ha while rubber was 24,595 Ha. Whereas in 2017 oil palm was 130,487 Ha while rubber remained with a land area of 24,595 Ha. In 2018 oil palm was 126,550 Ha while rubber was 22,160 Ha. In 2019 oil palm was 132,793 Ha while rubber was 22,161 Ha. Then in 2020 oil palm will be 133,928 Ha while rubber will be 21,560 Ha. Judging from the amount of production, it can be seen that the productivity of oil palm in the downstream Rokan district. In 2016 the productivity of oil palm produced 822,809 tons and experienced a significant decrease of 512,533 due to the decreasing area of oil palm land. Judging from the price in 2016 the price of palm oil was IDR 1,832/kg and the price of palm with the cheapest price in the last five years in 2020 was IDR 1,372/kg. The variable area of oil palm and rubber land (X1), the variable price of palm oil and rubber (X2) has no effect on land conversion (Y) and the production factor of oil palm and rubber (X3) has an effect on land conversion (Y).

Keywords: Land conversion, oil palm, rubber

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rudi Irawansyah, lahir di Sukajadi, pada tanggal 27 november 1999, Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Kahad Kirun dan Ibunda Rinem.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 011 Sukajadi.
2. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Siarang Arang.
3. Tahun 2018, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pujud.
4. Tahun 2018, melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Prestasi dan kegiatan yang pernah diraih dan diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Tahun 2018, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2018, mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2020, Pendanaan Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 5 Bidang yang diadakan oleh KEMENDIKBUD.

4. Tahun 2020, mengikuti webinar HIGI Seri-02 dengan tema “Pengelolaan Gulma Berkelanjutan dan Resistensi Gulma terhadap Herbisida” yang diadakan oleh Himpunan Ilmu Gulma Indonesia (HIGI).
5. Tahun 2020, Webinar “How To Study Polandia With Ignacy Lukaszewicz Scholarship” yang diadakan oleh Scholarship Hunter Fellowship.
6. Tahun 2021, melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perkebunan PTSU Tanjung Kasau Batu bara.
7. Tahun 2021, melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa PTSU Tanjung Kasau Batu bara.
8. Tahun 2022, Anggota Pertamanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam karena beliau-lah yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis telah menyelesaikan proposal ini dengan judul "Analisis Konversi Usahatani Karet ke Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sukajadi, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau". Skripsi ini disusun dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan proposal ini, penulis mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Juwita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Terkhusus orangtua Ayah Kahad Kirun dan Ibu Rinem yang telah mendidik dan memberikan dukungan berupa doa dan materi kepada penulis.
9. Ewi Ekasari selaku kakak kandung saya yang selalu menanyakan mengenai progress skripsi saya sehingga saya dapat terpacu untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman di kelas Agribisnis 1 stambuk 2018.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Medan, November 2022

Rudi Irawansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	7
Manfaat Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Konversi Lahan	8
Karet (<i>Hevea Brasilliensis</i>)	10
Kelapa Sawit (<i>Elaeis guinensis Jacq</i>)	12
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan	14
Harga	14

Produksi	14
Luas Lahan	15
Hubungan antara Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi	15
Penelitian Terdahulu	16
Kerangka Pemikiran	18
Hipotesis Penelitian	20
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian	21
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	21
Metode Penarikan Sampel	21
Metode Pengumpulan Data	22
Metode Analisis Data	22
Definisi dan Batasan Operasional	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	27
Sejarah Desa	27
Letak dan Luas Daerah	27
Keadaan penduduk	28
Sarana dan Prasarana Umum	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet	35
Uji Normalitas	35
Uji Multikolinearitas	35
Uji Heteroskedastisitas	37

Uji Autokorelasi	38
Uji F (Uji Serentak)	39
Uji t (Uji Parsial)	39
KESIMPULAN DAN SARAN	41
Kesimpulan	41
Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Luas Perkebunan di Provinsi Riau Tahun 2014-2018	2
2	Produksi Tanaman Komoditas Karet Dari Tahun 2018-2019	3
3	Produksi Tanaman Komoditas Kelapa sawit Dari Tahun 2018-2019 ...	4
4	Luas Wilayah Desa	28
5	Distribusi Penduduk Desa Sukajadi Berdasarkan Jenis Kelamin	29
6	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Di Desa Sukajadi	29
7	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Sukajadi	30
8	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pendidikan Di Desa Sukajadi	30
9	Jumlah sarana dan prasarana umum desa sukajadi	31
10	Luas Lahan Kelapa Sawit dan Karet di Kabupaten Rokan Hilir	32
11	Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hilir	33
12	Produktivitas Karet di Kabupaten Rokan Hilir	33
13	Harga Kelapa Sawit	34
14	Harga Karet	34
15	Hasil Uji Multikolinearitas.....	36
16	Hasil Uji Autokorelasi	38
17	Uji t (Uji Parsial)	39
18	Hasil Uji F (Uji Serentak)	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Kerangka Pemikiran	19
2	Grafik Luas Lahan Kelapa Sawit dan Karet di Kabupaten Rokan Hilir	32
3	Grafik <i>P-P Plot</i>	36
4	Grafik <i>Scatterplot</i>	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Kuisisioner Penelitian	46
2	Data Primer	51

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Riau merupakan daerah yang mempunyai perkebunan kelapa sawit terbesar setelah tanaman karet dikarenakan sebelumnya masyarakat provinsi Riau lebih dulu membudidayakan tanaman kelapa sawit. Selain itu banyaknya pengepul (toke) yang siap menerima hasil produksi kelapa sawit rakyat setiap harinya dan para pengepul (toke) tersebut bersedia menjemput hasil produksi petani ke lahan milik petani tersebut.

Terdapat juga beberapa pabrik kelapa sawit yang berada cukup dekat dengan masyarakat yang siap juga menerima produksi kelapa sawit masyarakat, akan tetapi jika masyarakat ingin menjual hasil produkasinya ke pabrik maka petani harus mengantarkan hasil produksinya sendiri menggunakan truk karena pihak dari pabrik tidak bersedia menjemput hasil produksi milik petani ke lahan petani, yang mana pabrik ini buka dari hari senin sampai hari sabtu.

Pada tanaman karet ketika petani ingin menjual hasil produksinya, petani harus membawa hasil usahatannya ke pasar yang mana para pengepul (toke) menunggu petani tersebut di pasar karena proses jual beli komoditas karet di lakukan di pasar, itu cukup memakan waktu dan mempersulit petani karena jarak tempuh dari lahan petani ke pasar cukup jauh dan pasar tersebut buka hanya sekali dalam seminggu.

Dengan berjalannya waktu para petani mulai membandingkan kelayakan usahatani karet dengan usahatani kelapa sawit dan menurut mereka usahatani kelapa sawit lebih menguntungkan di bandingkan usahatani karet. Maka masyarakat yang awalnya menanam komoditas karet pada lahan pertaniannya

perlahan mulai mengkonversi usahatani karet milik mereka ke usahatani kelapa sawit. Salah satu daerah di provinsi riau yang melakukan konversi ushatani karet ke usahatani kelapa sawit terjadi di Desa Sukajadi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, Prov. Riau.

Tabel 1. Luas Perkebunan di Provinsi Riau Tahun 2014-2018

No	Komoditi	Luas (Ha)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Karet	502,906	501.787	491.025	486.367	487.736
2	Kelapa	516.895	515.167	510.949	422.181	422.594
3	Kelapa Sawit	2.411.820	2.424.544	2.423.761	2.452.141	2.489.957
4	Kakao	6.368	6.325	6.581	6.323	6.324
5	Kopi	4.713	4.641	4.512	4.528	4.769
6	Sagu	83.513	83.691	72.445	73.588	74.157
7	Pinang	19.145	19.156	19.493	19.514	19.521
8	Gambir	4.824	4.846	4.846	4.682	4.680
9	Enau	22	23	23	17	217
10	Lada	5	5	5	1	0.60
	Jumlah	3.550.211	3.560.185	3.533.640	3.469.342	3.509.956

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2018.

Luas lahan perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan yang cukup besar, ini terbanding terbalik dengan komoditas karet yang mengalami penurunan. Unsur paling besar yang mempengaruhi dalam penurunan komoditas karet yaitu karena terjadinya alih fungsi usahatani yang di lakukan masyarakat, pada awalnya menanam karet kelapa sawit. Karena masyarakat berfikir usahatani kelapa sawit lebih menguntungkan dan menjanjikan di bandingkan usahatani karet.

Provinsi Riau merupakan salah satu penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia, karena di provinsi riau banyak berdiri perusahaan-perusahaan

perkebunan kelapa sawit milik negara (BUMN) maupun perusahaan swasta milik (ASING) yang mengembangkan komoditas kelapa sawit, dan selain itu masyarakat setempat juga ikut andil sebagai penyumbang kelapa sawit di provinsi riau karena masyarakat juga menanam komoditas kelapa sawit baik skala kecil maupun skala besar.

Tabel 2. Produksi Tanaman Komoditas Karet Dari Tahun 2018-2019

Produksi Perkebunan (Ton) Karet		
Kab/Kota	2018	2019
Riau	373749.00	373726.00
Kuantan Singingi	83680.00	83983.00
Idragiri Hulu	49275.00	32306.00
Indragiri Hilir	4616.00	4616.00
Pelalawan	43860.00	43860.00
Siak	14249.00	31093.00
Kampar	64857.00	65188.00
Rokan Hulu	54420.00	54420.00
Bengkalis	22453.00	22447.00
Rokan Hilir	22160.00	22161.00
Kepulauan Meranti	11941.00	12287.00
Pekanbaru	-	448.00
Dumai	1800.00	917.00

Sumber : *Statistics of Riau*, 2018

Selain tanaman karet, komoditas unggulan perkebunan yang memberikan sumbangan devisa terbesar dalam nilai ekspor pertanian Indonesia adalah kelapa sawit (*Eleais Guineensis* Jacq). Kelapa sawit penyumbang nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) terbesar didunia, di sisi lain kelapa sawit juga mampu memberikan pendapatan yang tinggi kepada petani dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya seperti tanaman karet. Pada awal perkembangannya, kegiatan pengembangan kelapa sawit selalu dilakukan oleh perusahaan perkebunan besar baik oleh perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta. Salah satu provinsi di Indonesia yang memproduksi kelapa sawit adalah Provinsi Riau.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit di daerah Riau membawa perubahan besar terhadap keadaan masyarakat pedesaan, khususnya masyarakat pendatang (transmigrasi), karena program pembangunan perkebunan kelapa sawit pada awalnya dikaitkan dengan program transmigrasi. Di samping itu dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit juga merangsang tumbuhnya industri pengolahan yang bahan bakunya dari kelapa sawit. Kondisi ini menyebabkan tingginya mobilitas penduduk di daerah Riau terutama di daerah pengembangan perkebunan kelapa sawit (Syahza & Khaswaina, 2007).

Perkebunan adalah kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (Widodo dan Mahagiyani, 2022)

Tabel 3. Produksi Tanaman Komoditas Kelapa sawit Dari Tahun 2018-2019

Produksi Perkebunan (Ton) Kelapa Sawit		
Kab/Kota	2018	2019
Riau	7683535.00	7466260.00
Kuantan Singingi	452218.00	450804.00
Indragiri Hulu	286243.00	469273.00
Indragiri Hilir	733009.00	731009.00
Pelalawan	1339609.00	1339609.00
Siak	1193290.00	1098665.00
Kampar	1222465.00	955735.00
Rokan Hulu	1195460.00	1195460.00
Bengkalis	334066.00	334066.00
Rokan Hilir	813834.00	813832.00
Kepulauan Meranti	-	0.00
Pekanbaru	31219.00	36612.00
Dumai	82122.00	41195.00

Sumber : Sumber : *Statistics of Riau*, 2018

Konversi atau alih fungsi lahan memiliki pengertian perubahan penggunaan lahan oleh manusia. Alih fungsi lahan dapat bersifat permanen dan bersifat sementara. Konversi lahan bersifat permanen terjadi ketika lahan beririgasi teknis berubah menjadi Kawasan pemukiman atau industri. Pola konversi lahan yang dapat ditinjau dari dua aspek yaitu berdasarkan pelaku konversi dan proses konversi (Hidayati dan Kinseng, 2013)

Pertumbuhan penduduk suatu wilayah berhubungan dengan meningkatnya alih fungsi lahan. Peningkatan jumlah penduduk meningkatkan kebutuhan akan lahan terbangun. Permintaan akan lahan meningkat (*Demand side*) sementara ketersediaan lahan tidak berubah (*Supply side*). Kondisi sumber daya lahan yang terbatas sementara pertumbuhan penduduk yang tinggi ini menyebabkan nilai lahan tumbuh setiap tahunnya (Kusumastuti.dkk, 2018)

Khususnya di Desa Sukajadi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau petani yang melakukan konversi lahan yaitu sebanyak 9 orang, mereka melakukan konversi tersebut dari yang awalnya lahan usahatani karet diubah menjadi lahan usahatani kelapa sawit. Dikarenakan para petani yang melakukan konversi berfikir bahwasannya berusahatani kelapa sawit lebih menguntungkan di bandingkan dengan usahatani karet sehingga para petani tersebut mengkonversi usahatannya dari karet ke sawit. Para petani di Desa Sukajadi bergantung hidup dari sektor pertanian dan mengelola areal pertaniannya menjadi lahan pertanian, baik itu sebagai petani karet, petani kelapa sawit, petani pinang dan lain-lain. Sebagian besar konversi lahan terjadi di Desa Sukajadi, baik itu konversi dari lahan produktif yang dikonversi menjadi usahatani kelapa sawit. Fenomena yang terjadi pada saat ini banyak petani yang mengkonversi lahan

usahatani karet menjadi usahatani kelapa sawit. Hal ini dikarenakan petani menganggap kegiatan perkebunan kelapa sawit lebih menjanjikan jika dibandingkan dengan karet.

Oleh karena itu petani di Desa Sukajadi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau melakukan konversi usahatani karetnya ke usahatani kelapa sawit, biasanya para petani melakukan konversi dengan menggunakan alat berat eskavator. Ketika setelah melakukan perataan areal lahan pertanian mereka tidak langsung melakukan penanaman bibit sawit di area yang telah konversi tersebut dikarenakan areal tersebut menurut petani masih terbilang panas lalu mereka berfikir untuk mendinginkan areal pertanian tersebut dengan di lakukan di pendiaman kurang agar lebih satu bulan tanahnya stabil.

Faktor yang mendukung parapetani melakukan konversi di karenakan di wilayah tersebut tempat untuk menjual produksi karet lebih memadai karena adanya beberapa pengepul (toke) dan adanya RAM yang di mana ram ini juga sebagai tempat penjualan produksi sawit rakyat bedanya yaitu jika pengepul (toke) mau untuk menjemput produksi milik petani ke lahan pertanian milik petani dan jika di bandingkan ram petani harus mengantarkan produksi mereka ram tersebut dengan menggunakan truck yang mau menerima produksi kelapa sawit milik petani setiap harinya. Dan untuk segi harga komoditas kelapa sawit lebih stabil jika di bandingkan dengan komoditas karet. Dari kegiatan konversi usahatani tersebut berdampak pada penurunan komoditas karet yang berganti ke usahatani kelapa sawit, Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Konversi Usahatani Karet ke Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sukajadi, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini :

1. Bagaimana usahatani karet dengan usahatani kelapa sawit di lihat dari luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual selama lima tahun terakhir di Desa sukajadi, kec. Pujud, kab. Rokan Hilir, Provinsi. Riau ?
2. Apakah faktor harga kelapa sawit dan karet, faktor produksi kelapa sawit dan karet dan faktor luas lahan kelapa sawit dan karet mempengaruhi alih fungsi lahan di Desa sukajadi, kec. Pujud, kab. Rokan Hilir, Provinsi. Riau ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian ini:

1. Untuk menganalisis usahatani karet dengan usahatani kelapa sawit di lihat dari luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual selama lima tahun terakhir di Desa sukajadi, kec. Pujud, kab. Rokan Hilir, Provinsi. Riau.
2. Untuk menganalisis faktor harga kelapa sawit dan karet, faktor produksi kelapa sawit dan karet dan faktor luas lahan kelapa sawit dan karet mempengaruhi alih fungsi lahan di Desa sukajadi, kec. Pujud, kab. Rokan Hilir, Provinsi. Riau.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan petani jika melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit.
2. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Konversi Lahan

Pola konversi lahan pertanian meliputi pola keruangan (dimana distribusinya) dan pola perubahan penggunaan lahan (dari apa menjadi apa). Kemudian intensitas konversi adalah kecepatan perubahan penggunaan lahan (ha/tahun). Dari kedua data tersebut dapat dibuat kecenderungan (trend) konversi baik arahnya (distribusi) maupun intensitasnya. Dari sini dapat dibuat pengendaliannya berdasarkan kebutuhan ruang terbuka setiap wilayah sebesar 30% dari luas wilayah (Hariyanto, 2010).

Konversi lahan pertanian ke perkebunan kelapa sawit bukan semata-mata sebagai fenomena fisik yang berpengaruh terhadap berkurangnya luas lahan pertanian, melainkan sebuah fenomena yang bersifat dinamis mempengaruhi aspek-aspek kehidupan masyarakat secara lebih luas, tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, juga terkait dengan perubahan sosial dan budaya masyarakat di Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu (Armin, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwasannya konversi adalah peralihan atau perubahan penggantian fungsi lahan yang awalnya dari hutan di ubah menjadi lahan pertanian ataupun dari lahan pertanian di ubah menjadi bangunan dan sebagainya.

Alih fungsi lahan merupakan perubahan fungsi lahan yang awalnya merupakan lahan pertanian kini berubah menjadi pemukiman atau bangunan fisik lainnya. Alih fungsi lahan dianggap menjadi persoalan besar ketika berakibat pada kerusakan lingkungan dan menyentuh persoalan keberlangsungan hidup manusia terkait dengan pembangunan untuk menunjang peradaban baru manusia.

Dikarenakan alih fungsi lahan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini menjadi perhatian khusus dikarenakan dari pihak pemerintah belum ada aturan yang betul-betul membuat para pemilik lahan lebih mempertahankan lahannya (Ivoni dan Mustafa, 2019).

Alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan nonpertanian secara teoritis dapat dijelaskan dalam konteks ekonomika lahan yang menempatkan sumberdaya lahan sebagai faktor produksi, dimana berkembang pandangan bahwa lahan atau tanah diperlakukan sebagai komoditas strategis. Berbeda dengan komoditas lain, lahan mempunyai karakteristik yang kompleks yaitu:

1. Penyediannya bersifat tetap
2. Tidak ada biaya penyediaan
3. Bersifat unik atau *irreplaceable*
4. Tak dapat dipindahkan
5. permanen.

Karena faktor-faktor itu memiliki karakteristik tertentu, maka secara alamiah akan terjadi persaingan dalam penggunaan lahan untuk berbagai aktivitas. Dalam kondisi inilah akan terjadi perubahan dalam penggunaan lahan yang mengarah pada aktivitas yang mempunyai land rent yang paling tinggi (Zuhri, 2018).

Selain itu, konversi lahan juga bertujuan untuk lebih memakmurkan petani setelah melakukan konversi. Berubahnya fungsi lahan atau berubahnya komoditas tanaman yang di konversi di harapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal ini di sebabkan melemahnya perekonomian negara karena fenomena gejala covid 19, banyaknya masyarakat yang di pecat dari pekerjaan sebelumnya dan susahya

lowongan pekerjaan. Maka dari itu system pertanian harus segera bangkit dan berbenah atau mencari inovasi lain agar dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Karet (*Hevea Brasilliensis*)

Menurut Thomas (2019) Karet merupakan komoditas rakyat yang berkontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Namun harga karet alam berfluktuasi dengan tren menurun, sehingga mempengaruhi pendapatan Negara dan kesejahteraan petani karet Indonesia. Oleh sebab itu, Negara-negara produsen karet alam dalam forum ITRC bersepakat untuk melakukan pembatasan ekspor dengan skema yang kemudian disebut Agreed Export Tonnage Scheme (AETS) sebagai upaya stabilisasi harga karet di dunia.

Karet merupakan perkebunan yang banyak dikembangkan di Indonesia sampai saat ini. Perkebunan karet menjadi salah satu komoditi negara Indonesia yang sangat besar. Perkebunan karet yang dikembangkan oleh masyarakat Indonesia memiliki kadar getah yang berbeda-beda. Selain jenis karet yang berbeda-beda dalam pengembangannya, juga kualitas getah yang dihasilkan. Maka harga karet di setiap daerah sangat berbeda-beda berdasarkan kadar getahnya. Getah karet memiliki kadar kualitas mulai dari 100%, 80%, 60%, dan yang paling rendah adalah 40%. Kualitas karet di Sumatera Selatan juga sangat diperhitungkan kualitasnya. Sumatera Selatan memiliki tektur tanah yang bagus dan terbaik di Indonesia. Saat ini karet banyak dikembangkan di daerah-daerah Sumatera Selatan. Oleh karena banyaknya tanaman karet yang dikembangkan di Sumatera Selatan, maka banyak pihak swasta maupun negara yang membangun pabrik karet di beberapa kota di Sumatera Selatan. Perlu kita ketahui bahwa karet dapat dipanen

minimal pada saat berumur 4,5 tahun. Perawatan karet yang baik dengan bibit yang unggul akan menambah potensi getah karet berkualitas dan menghasilkan getah yang banyak. Saat ini masyarakat Sumatera Selatan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anaknya banyak yang mengandalkan produksi perkebunan karet. Salah satu keuntungan tanaman karet itu sendiri, perkebunan karet dapat menghasilkan beberapa tahun lamanya dan dapat menghasilkan disetiap harinya. Hal tersebut yang membuat banyak masyarakat beramairamai menanam karet bahkan beberapa daerah di Sumatera Selatan yang terletak di persawahan dialihkan menjadi perkebunan karet agar dapat menghasilkan perekonomian disetiap harinya (Dekas, 2021).

Pada umumnya tanaman karet dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan lateks yang optimal, bila di perhatikan syarat-syarat lingkungan yang diinginkan tanaman ini. Hal ini disebabkan karena lingkungan yang cocok akan menunjang pertumbuhan di samping perawatan, karena apabila tanaman karet pada habitat yang diinginkannya, maka pertumbuhan tanaman akan terhambat. Selain itu lingkungan yang kurang baik akan mengakibatkan produksi lateks menjadi rendah walaupun langkah perawatan seperti pemupukan telah dilaksanakan (Lihansyah, 2020).

Pada dasarnya karet dikendalikan oleh pemerintahan dan perusahaan yang memiliki peran sebagai distributor, sedangkan pada masa pemerintahan Hindia Belanda, karet menjadi komoditi utama dan dibutuhkan oleh semua negara produsen bahan mentah guna industrialisasi. Tanaman karet masuk ke Indonesia jauh sebelum perang dunia ke II dan berkembang di berbagai perkebunan di Indonesia, lalu tanaman ini memasuki puncak kejayaan di Indonesia antara tahun

1926 hingga 1945 akan tetapi terjadi depresi pada 1930 an namun hal itu tidak menyulutkan penanaman karet di Indonesia. Pada tahun 1951-1953 karet di Indonesia menduduki urutan teratas sebagai produsen karet alam dunia (Qotimah, 2021).

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *elaeis guineensis*, berasal dari Afrika barat diantara Angola dan Gambia, pohon kelapa sawit *elaeis oleifera*, berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun.

Selama empat dekade terakhir, pembangunan perkebunan sawit di Indonesia sangat pesat, pada tahun 1970an luas perkebunan kelapa sawit hanya sekitar 130 ribu hektare, meningkat menjadi sekitar 11.5, juta hektar pada tahun 2017. Peningkatan tersebut hampir 20 persen per tahun, suatu peningkatan jumlah yang sangat luar biasa. Perluasan areal yang sangat pesat tersebut menyebabkan pilihan lahan semakin terbatas ke wilayah yang tingkat kesuburannya semakin rendah dengan tingkat produktivitas yang menurun. Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak kelapa sawit (Crude Palm OilCPO) 3-4 ton per hektar per tahun. Produktivitas tersebut 5 sampai 7 kali lipat dibanding komoditi penghasil minyak nabati lainnya. Mengingat hal tersebut maka produsen kelapa sawit di Indonesia, baik Badan Usaha Milik Negara (PT. Perkebunan Nusantara),

perusahaan swasta maupun petani pekebun kelapa sawit harus menerapkan prinsip-prinsip pembangunan perkebunan yang berkelanjutan (Sudrajat, 2020).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peran penting bagi perekonomian nasional, terutama sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Pada tahun 2007, perkebunan kelapa sawit menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 3,30 juta kepala keluarga petani, serta memberikan sumbangan devisa sebanyak US\$6,20 miliar (Herman, 2009).

CPO yang dihasilkan dari pengolahan kelapa sawit melalui proses yang panjang, yakni dimulai dari jembatan timbang, penyortiran buah sawit, proses perebusan buah sawit, proses penebahan, proses pengempaan, proses pemurnian dan proses pengolahan kernel. Semua rangkaian kegiatan produksi dilakukan oleh mesin dan dikontrol oleh tenaga kerja yang profesional dan cermat. Proses produksi CPO dalam satu hari membutuhkan waktu 9,5-19,5 jam disesuaikan dengan jumlah TBS (Tandan Buah Segar) (Jilan, 2021).

Pendapatan petani setelah melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit dengan luas lahan yang sama menjadi lebih baik dan meningkat. Karena petani mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari komoditas sebelumnya, di mana kelapa sawit memiliki harga jual yang lebih tinggi relatif stabil di bandingkan dengan harga karet yang dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami harga jual yang rendah serta relatif tidak stabil. Selain itu kemudahan lainnya yaitu cara penjualannya lebih mudah karena pengepul kelapa sawit yang datang ke kebun milik petani sawit untuk membeli komoditas kelapa sawit tersebut,

sedangkan kalau komoditas karet petani harus membawa produksi karet mereka ke pasar tempat pengepul menunggu petani menjual komoditinya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan

Konversi lahan pertanian di Indonesia memang sering terjadi yakni salah satunya di daerah pedesaan yang masyarakatnya bermata pencarian menjadi petani. Fenomena konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit merupakan salah satu ancaman ke tahanan pangan.

Harga

Definisi harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa produk) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa harga yang dibayar oleh pembeli sudah termasuk layanan yang diberikan oleh penjual. Banyak perusahaan mengadakan pendekatan terhadap penentuan harga berdasarkan tujuan yang hendak dicapainya. Adapun tujuan tersebut dapat berupa meningkatkan penjualan, mempertahankan market share, mempertahankan stabilitas harga, mencapai laba maksimum dan sebagainya. Pertanyaan tersebut sesuai dengan Nasution (2019) yang menyatakan bahwa harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa. Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.

Produksi

Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk

memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia. Pengertian produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan produksi menurut pernyataan Leasiwal dan Selano (2015) setiap proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

Luas Lahan

Lahan bagi petani merupakan faktor produksi yang sangat penting. Lahan merupakan sumber pendapatan untuk kelangsungan hidup. Luas pemilikan dan penguasaan lahan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan suatu keluarga atau rumah tangga petani. Oleh karena itu, ketiadaan atau sempitnya pemilikan dan penguasaan lahan merupakan awal terjadinya kemiskinan di pedesaan, seperti yang umumnya terjadi pada kemiskinan di pedesaan Jawa. Bahrin dkk (2010), mengemukakan bahwa luas pemilikan tanah adalah salah satu faktor penentu untuk peluang berusaha dan bekerja bagi petani. Tingkat pendapatan usahatani diantaranya dipengaruhi oleh luas tanah dan jenis tanaman dan tingkat pendapatan usahatani ditentukan oleh luas tanah yang dimiliki, yang mencakup luas tanah pemilikan dan luas tanah usahatani.

Hubungan antara Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi

Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup padalahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang

digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif. Besarnya modal kerja juga berpengaruh terhadap hasil yang didapat oleh petani sawah. Dalam suatu usaha tani membutuhkan modal kerja dimana modal memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Faktor modal kerja dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani (Isfrizal dan Rahman, 2018). Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani yang mempunyai luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki luas lahan yang sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan memperoleh penghasilan yang sedikit pula (Pradnyawati dan Cipta, 2021).

Penelitian Terdahulu

Melakukan penelitian tentang “Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Lahan Karet Rakyat Menjadi Lahan Kelapa Sawit Rakyat”. Studi Kasus Desa Sumber Mulyo Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Tujuan Penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peralihan lahan karet rakyat menjadi kelapa sawit rakyat. (2) Untuk mengetahui Berapa besar pendapatan yang di peroleh petani sebelum dan setelah peralihan lahan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dari wawancara serta observasi langsung ke lapangan. Data sekunder

dalam penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, serta sumber-sumber lain yang berhubungan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 faktor alasan yang menyebabkan petani melakukan peralihan lahan karet rakyat menjadi lahan kelapa sawit rakyat yaitu faktor harga, faktor pendapatan, faktor biaya (Imron, 2017).

Melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Dari Tanaman Karet Rakyat Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat”.
Study Kasus : Desa Selamat, Kecamatan. Tenggulun, Kabupaten. Aceh Tamiang.
Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan. (2) Untuk mengetahui alih fungsi lahan selama tiga tahun terakhir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, kuesioner, ataupun observasi kepada para petani karet yang mengkonversikan lahannya menjadi kelapa sawit. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara, Dinas Perkebunan Sumatera Utara, dan instansi terkait lainnya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 faktor alasan yang menyebabkan petani melakukan peralihan lahan karet rakyat menjadi lahan kelapa sawit rakyat yaitu faktor modal, faktor produksi kelapa sawit, faktor pendapatan, faktor harga kelapa sawit (Fitri, 2018).

Melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Luas Konversi Lahan Tanaman Kemiri (*Aleurites moluccana*) Menjadi Lahan Tanaman Jagung (*Zea mays L.*)”. Studi Kasus : Desa Pasir Tengah Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. Tujuan Penelitian Ini Adallah : (1) Untuk mengetahui faktor-

faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam mengkonversikan tanaman kemiri menjadi tanaman jagung. (2) Untuk mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari konversi lahan. mengkonversikan tanaman kemiri menjadi tanaman jagung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Data yang dikumpulkan didalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, kuisioner, ataupun observasi kepada para petani kemiri yang mengkonversikan lahannya menjadi tanaman jagung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti kantor kepala desa dan instansi terkait lainnya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 faktor alasan yang mempengaruhi luas konversi lahan kemiri menjadi lahan jagung yaitu modal usahatani jagung, pendapatan jagung, luas lahan kemiri dan jumlah anggota keluarga produktif. (Jagung, 2018)

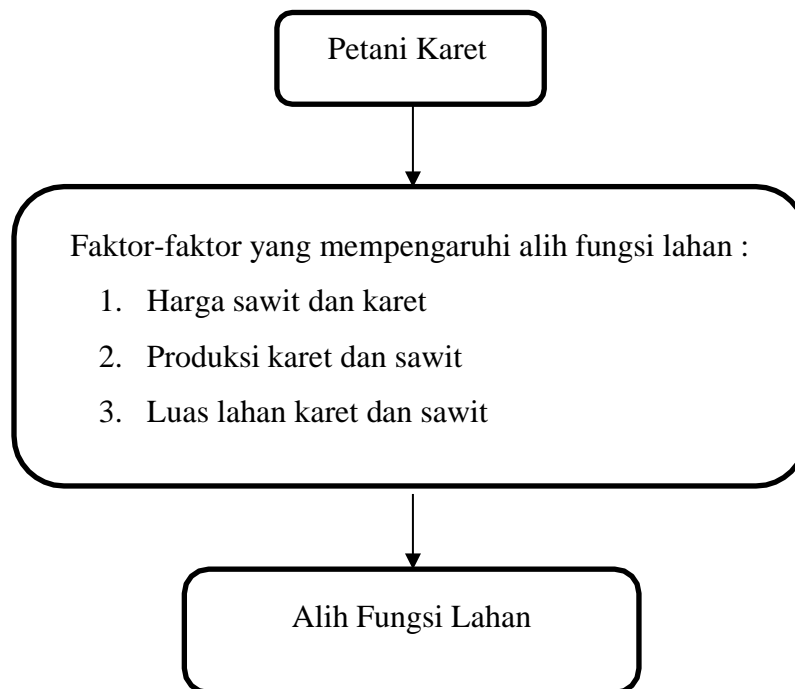
Kerangka Pemikiran

Karet merupakan salah satu komoditas unggulan subsektor perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penyumbang devisa negara dan penyerap tenaga kerja. Namun beberapa tahun belakang luas lahan karet mengalami penurunan, salah satu kecamatan yang mengalami penurunan lahan karet akibat pengalih fungsian lahan karet menjadi kelapa sawit di Desa Sukajadi, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

Diduga ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam alih fungsi lahan yaitu faktor harga kelapa sawit dan karet, faktor produksi kelapa sawit dan karet dan faktor luas lahan kelapa sawit dan karet. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk menganalisis kelayakan usahatani karet dengan usahatani kelapa sawit di lihat dari luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual selama lima tahun terakhir di Desa sukajadi, kec.

Pujud, kab. Rokan Hilir, Provinsi. Riau dan Untuk Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani di Desa sukajadi, kec. Pujud, kab. Rokan Hilir, Provinsi. Riau mengkonversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Kerangka Pemikiran



Keterangan: —————> Menyatakan Pengaruh

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian

Ho : Harga kelapa sawit dan karet, produksi kelapa sawit dan karet dan luas lahan kelapa sawit dan karet tidak berpengaruh terhadap alih fungsi lahan di Desa Sukajadi, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

H1 : Harga kelapa sawit dan karet, produksi kelapa sawit dan karet dan luas lahan kelapa sawit dan karet berpengaruh terhadap alih fungsi lahan di Desa Sukajadi, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukajadi, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Dengan pertimbangan karena Desa Sukajadi merupakan salah satu Desa yang mengalami penurunan luas lahan komoditas karet yang cukup pesat. Setiap tahunnya di Desa Sukajadi selalu ada masyarakat yang melakukan konversi tanaman karet ke tanaman sawit. Daerah sampel ini dipilih sebagai objek penelitian karena daerah ini mengalami penurunan luas area karet dan juga karena faktor biaya, waktu dan jangkauan peneliti.

Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* termasuk dalam kategori *non-probability* sampling. Kata *purposive* berarti atas dasar syarat-syarat tersebut. Anggota populasi yang dipilih ditentukan langsung sehingga tidak ada peluang bagi anggota populasi yang lain menjadi sampel (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam petani ini adalah para petani yang melakukan konversi usahatannya. Sampel yang dipilih mewakili seluruh elemen populasi yang heterogen. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah petani yang mengkonversi usahatannya dari tanaman karet ke tanaman kelapa sawit. Pada

penelitian ini di peroleh sampel 30 orang petani yang melakukan konversi di Desa Sukajadi, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara serta observasi langsung kelapangan kepada para petani karet yang mengkonversikan lahannya menjadi kelapa sawit di Desa Sukajadi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), serta sumber-sumber lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Beberapa langkah untuk menghitung uji regresi linear berganda, perlu mengikuti serangkaian syarat sebagai berikut:

1) Uji Persyaratan Analisis Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan pada tabel Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika linearity $\geq 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.
- b) Jika linearity $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji analisis untuk regresi sederhana digunakan pada analisis data kuantitatif yang bertujuan agar model regresi tidak bias. Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan uji asumsi klasik:

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi ke observasi lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot pada output SPSS, dimana ketentuannya sebagai berikut: Pengujian hipotesisnya adalah:

- a) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen signifikan secara statistik, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetap jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji t (Uji Parsial)

Uji (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2014), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = koefisien determinasi

n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- diterima jika nilai thitung \leq ttabel atau nilai sig $> \alpha$

- ditolak jika nilai thitung \geq ttabel atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Uji Koefisien Regresi Menyeluruh (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun prosedur yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_I = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_i \neq 0$$

$$F_{\text{hit}} = \frac{JKR/(k-1)}{JKG/(n-1)}$$

Dimana:

JKR = Jumlah Kuadrat Regresi

JKG = Jumlah Kuadrat Galat/Residual

k = Jumlah Variabel terhadap Intersep

n = Jumlah Pengamatan (sampel)

Apabila $F_{\text{hit}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan apabila $F_{\text{hit}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

Definisi Operasional

1. Konversi lahan karet adalah penggantian fungsi lahan produktif dari usahatani karet menjadi usahatani kelapa sawit.
2. Luas lahan yang di alih fungsikan adalah luas lahan yang telah di konversi dari tanaman karet ke tanaman kelapa sawit.

Batasan Operasional

1. Penelitian dilaksanakan di Desa Sukajadi, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.
2. Sampel dari penelitian ini adalah petani yang melakukan konversi lahan usahatannya sebagian atau seluruhnya dari tanaman karet menjadi kelapa sawit sebanyak 30 petani.
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2022.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Sejarah Desa

Sukajadi pada awalnya merupakan sebuah Dusun yang merupakan bagian dari wilayah Kepenghuluan Siarang-arang. Dusun III Sukajadi merupakan Dusun terpencil di wilayah Kepenghuluan Siarang-arang. Seiring waktu jumlah penduduk Dusun III Sukajadi semakin bertambah, ekonomi juga semakin tumbuh dan berkembang.

Sejalan dengan perkembangan wilayah Dusun III Sukajadi, pada tanggal 10 April 2008 Sukajadi dimekarkan menjadi Kepenghuluan Sukajadi. Sdr Yunadi sebagai Penghulu Pertama Sukajadi yang merupakan tokoh yang punya andil dalam pemekaran Kepenghuluan Sukajadi. Wilayah Kepenghuluan Sukajadi dibagi menjadi 5 Dusun, yaitu Dusun I Sukajadi, Dusun II Sukadamai, Dusun III Sukamulia, Dusun IV Sukamakmur dan Dusun V Teladan. Dusun I Sukajadi yang merupakan Pusat Pemerintahan, karena posisinya sebagai central perekonomian Sukajadi.

Sukajadi merupakan daerah penghasil Karet, Kelapa Sawit, Pinang, Kakao dan Palawija. Sebagian besar penduduk Sukajadi adalah Petani.

Letak dan Luas Daerah

Letak geografi Kepenghuluan Sukajadi, terletak diantara :

Sebelah Utara berbatas dengan :	Kepenghuluan Perkebunan Siarang arang, Kepenghuluan Pematang Damar
Sebelah Selatan berbatas dengan:	Kepenghuluan Babussalam Rokan, Kepenghuluan Teluk Nayang
Sebelah Barat berbatas dengan :	Kepenghuluan Sungai Pinang, Kepenghuluan Sukamulya

Sebelah Timur berbatas dengan : Kepenghuluan Perkebunan Siarang arang, Kepenghuluan Siarang arang

Sumber : Kantor Kepala Desa Sukajadi 2019

Berdasarkan monografi desa sukajadi kecamatan pujud kabupaten rokan hilir diketahui bahwa orbitrasi atau jarak tempuh desa sukajadi dengan pemerintah kecamatan pujud yaitu 16 km, dengan waktu jarak tempuh sekitar 45 menit, jarak dengan ibukota kabupaten yaitu rokan hilir berjarak 165 km dengan waktu jarak tempuh sekitar 3 jam.

Desa sukajadi memiliki ketinggian tanah 400 Meter diatas permukaan laut (mdpl), memiliki kondisi curah hujan yang rendah, karena musim hujan dalam satu tahun terdapat empat bulan saja, mulai bulan september sampai bulan desember, dan suhu rata rata harian 27⁰ C.

Tabel 4. Luas Wilayah Desa

No	Pemukiman	Luas (Ha)	Persentase
1	Pertanian/Perkebunan	1.500	37%
2	Ladang/Tegalan	2.355,53	50%
3	Hutan	100	7%
4	Rawa-rawa		
5	Perkantoran		
6	Sekolah	7	2%
7	Jalan	12	3%
8	Lapangan Sepak Bola	0,92	1%
Jumlah		3,975	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sukajadi

Keadaan penduduk

jumlah penduduk desa sukajadi dengan 969 Kepala Keluarga (KK) dengan rincian laki-laki 1.884 orang dan perempuan 1.773 orang, dengan jumlah 3.657 jiwa dan berstatus warga negara asli.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Desa Sukajadi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelaminan	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1	Laki-laki	1.884	52%
2	Perempuan	1.773	48%
	Jumlah	3.657	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sukajadi 2019

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki laki lebih banyak yaitu berjumlah 1.884 jiwa dengan presentase 52%, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yaitu sebanyak 1.773 jiwa dengan presentase 48%. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nya tidak begitu banyak hanya sebesar 111 jiwa dengan presentase 2% antara penduduk laki laki dan perempuan di Desa Sukajadi, dengan jumlah keseluruhan penduduk laki laki dan perempuan sebesar 3.657 jiwa. Penduduk Desa Sukajadi memiliki agama yang beragam.

Tabel 6. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Di Desa Sukajadi

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1	Islam	3,402	93%
2	Kristen	200	5%
3	Katolik	55	2%
	Jumlah	3,657	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sukajadi 2019

Dari Tabel diatas menunjukan mayoritas penduduk di Desa Sukajadi menganut Agama Islam sebanyak 3.402 jiwa dengan presentase 93%, dari jumlah keseluruhan penduduk nya yaitu sebesar 3.657 jiwa, karena mayoritas sukunya adalah suku melayu yang identik dengan agama islam. Agama Kristen sebanyak 200 jiwadengan presentase 5%, yang kebanyakan pindahan dari Sumatera utara. Agama Katolik sebanyak 55 jiwa dengan presentase 2%. Selain itu penduduk Desa Sukajadi memiliki mata pencaharian yang beragam.

Tabel 7. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Sukajadi

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1	Petani	808	80%
2	Nelayan	0	0%
3	Pedagang	18	2%
4	PNS	16	2%
5	Tukang	4	0%
6	Guru	37	4%
7	Bidan/Perawat	7	1%
8	TNI/Polri	16	2%
9	Pensiunan	0	
10	Sopir/Angkutan	16	2%
11	Buruh	60	6%
12	Jasa Persewaan	3	0%
13	Swasta	25	2%
14	Lain-lain	5	0%
	Jumlah	1.015	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sukajadi 2019

Dari Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Sukajadi adalah Petani 808 jiwa dengan presentase sebesar 80%, karena mata pencarian utama yang ada di desa Sukajadi ini adalah bertani.

Tabel 8. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pendidikan Di Desa Sukajadi

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1	SD	535	55%
2	SMP	84	9%
3	SMA	73	7%
4	S1/Diploma	51	5%
5	Prasekolah	233	24%
	Jumlah	976	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sukajadi 2019

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa tingkat pendidikan didesa sukajadi cukup banyak yang memiliki tingkat pendidikan maupun yang sedang dalam melakukan pendidikan.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung setiap

masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum Desa Sukajadi memiliki beberapa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat.

Tabel 9. Jumlah sarana dan prasarana umum desa sukajadi

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Presentase
1	Mesjid	4	9%
2	Musholah	7	15%
3	Gereja	4	9%
4	Lapangan Voli	5	11%
5	Puskesmas	1	2%
6	Posyandu	3	7%
7	Toko Obat	7	15%
8	Gedung MDTA	6	13%
9	Gedung SMA	2	4%
10	Gedung SMP	2	4%
11	Gedung SD	3	7%
12	Gedung TK	2	4%
	Jumlah	46	100%

Dari Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di Desa Sukajadi tersebut cukup baik memadai dan semuanya dalam keadaan baik dan layak di gunakan oleh masyarakat. Sarana dan prasarana yang paling banyak di Desa Sukajadi adalah sarana dan prasarana musholah dan toko obat yaitu sama sama memiliki 7 unit.

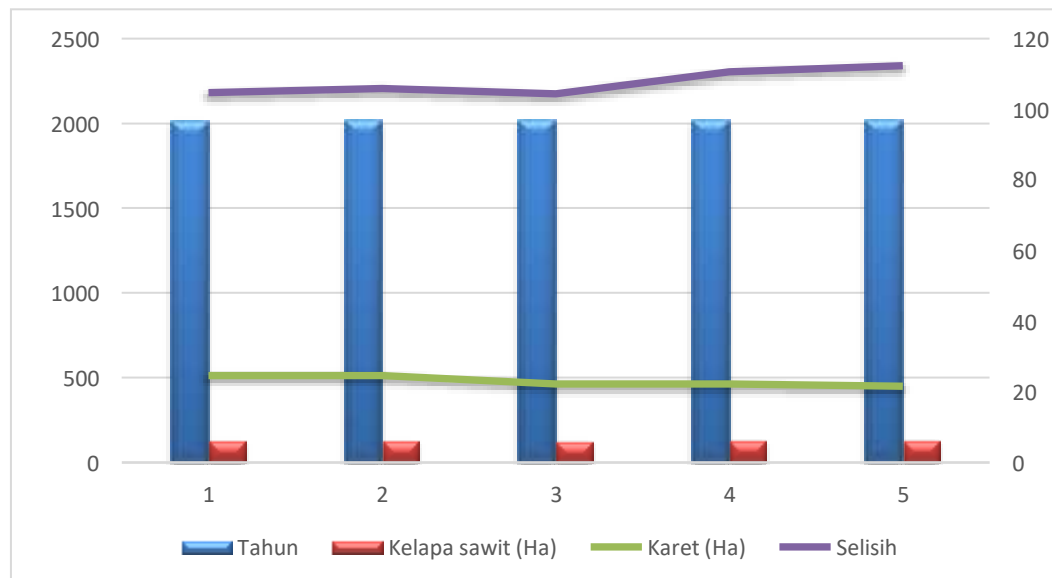
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu untuk menganalisis kelayakan usahatani karet dengan usahatani kelapa sawit di lihat dari luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual selama lima tahun terakhir di Desa sukajadi, kec. Pujud, kab. Rokan Hilir, Provinsi. Riau dengan menganalisis data sekunder yang diambil dari data riau dalam angka tahun 2016-2020.

Tabel 10. Luas Lahan Kelapa Sawit dan Karet di Kabupaten Rokan Hilir

Tahun	Kelapa sawit (Ha)	Karet (Ha)	Selisih
2016	129.302	24.595	104.707
2017	130.487	24.595	105.892
2018	126.550	22.160	104.390
2019	132.793	22.161	110.632
2020	133.928	21.560	112.368

Sumber : Riau Dalam Angka, 2016-2020



Gambar 2. Grafik Luas Lahan Kelapa Sawit dan Karet di Kabupaten Rokan Hilir

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa luas lahan kelapa sawit dan karet per hektar setelah di konversi di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Pada tahun 2016 kelapa sawit sebesar 129.302 Ha sedangkan karet 24.595 Ha. Sedangkan pada tahun 2017 kelapa sawit sebesar 130.487 Ha sedangkan karet tetap dengan luas lahan sebesar 24.595 Ha. Pada tahun 2018 kelapa sawit sebesar 126.550 Ha sedangkan

karet 22.160 Ha. Pada tahun 2019 kelapa sawit sebesar 132.793 Ha sedangkan karet 22.161 Ha. Lalu pada tahun 2020 kelapa sawit sebesar 133.928 Ha sedangkan karet 21.560 Ha.

Tabel 11. Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hilir

Tahun	Kelapa sawit (Ton)
2016	822.809
2017	807.920
2018	813.834
2019	813.832
2020	512.533

Sumber : Riau Dalam Angka, 2016-2020

Dapat dilihat produktivitas kelapa sawit di kabupaten rokan hilir pada tabel 11. Pada tabel 11 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 produktivitas kelapa sawit menghasilkan 822.809 ton dan merupakan produktivitas terbesar pada 5 tahun terakhir. Pada tahun 2017 produktivitas kelapa sawit menurun drastis menjadi sebesar 807.920. Pada tahun 2018 produktivitas kelapa sawit naik sebesar 813.834 dan pada tahun 2019 tidak berbeda jauh produktivitas kelapa sawit sebesar 813.832. akan tetap pada tahun 2020 produktivitas kelapa sawit di kecamatan Rokan hilir mengalami angka penurunan yang signifikan sebesar 512.533 diakibatkan karena luas lahan kelapa sawit yang semakin berkurang.

Tabel 12. Produktivitas Karet di Kabupaten Rokan Hilir

Tahun	Karet (Ton)
2016	22.184
2017	22.184
2018	22.160
2019	22.160
2020	22.160

Sumber : Riau Dalam Angka, 2016-2020

Pada tabel 12 produktivitas karet di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar 22.184 ton lalu 3 tahun berikutnya produktivitas tahun

2018-2020 menurun sebesar 22.160. Hal ini dikarenakan luas lahan komoditi karet berkurang setiap tahunnya maka buah yang dihasilkan sedikit.

Tabel 13. Harga Kelapa Sawit

Tahun	Kelapa sawit (Kg)
2016	Rp. 1.832
2017	Rp. 2.120
2018	Rp. 1.750
2019	Rp. 1.580
2020	Rp. 1.372

Sumber : Riau Dalam Angka, 2016-2020

Pada tabel 13 menunjukkan harga kelapa sawit pada tahun 2016 sampai 2020. Pada tahun 2016 harga kelapa sawit sebesar Rp.1.832/kg. pada tahun 2017 harga kelapa sawit sebesar Rp.2.120/kg merupakan harga terbesar pada tahun 2016 sampai 2020. Pada tahun 2018 harga sawit turun sebesar Rp.1.750 dan terus menurun pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.580 dan harga sawit dengan harga paling murah pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.372. Hal ini disebabkan oleh produktivitas yang menurun dan wabah Covid-19 yang menyerang masyarakat dan berdampak pada perekonomian.

Tabel 14. Harga Karet

Tahun	Karet(Kg)
2016	Rp. 1.645
2017	Rp. 1.250
2018	Rp. 1.160
2019	Rp. 1.050
2020	Rp. 980

Sumber : Riau Dalam Angka, 2016-2020

Pada tabel 14 harga karet Pada tahun 2016 sebesar Rp.1.645/kg merupakan harga terbesar pada kuran waktu 5 tahun terakhir. Pada tahun 2017 harga karet sebesar Rp.1.250/kg. Pada tahun 2018 harga sawit turun sebesar Rp.1.160 dan terus menurun pada tahun 2019 sebesar Rp.1.050 dan harga sawit dengan harga paling murah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.980/kg. Hal ini disebabkan oleh

produktivitas yang menurun dan wabah Covid-19 yang menyerang masyarakat dan berdampak pada perekonomian.

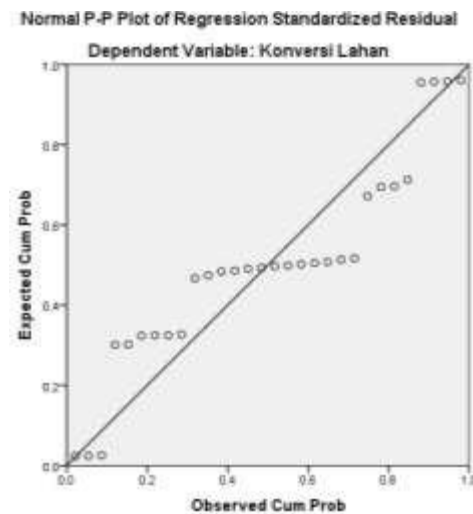
Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu untuk menganalisis faktor harga kelapa sawit dan karet, faktor produksi kelapa sawit dan karet dan faktor luas lahan kelapa sawit dan karet berpengaruh terhadap konversi lahan di Desa sukajadi, kec. Pujud, kab. Rokan Hilir, Provinsi. Riau.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani karet melakukan alih fungsi lahan dari tanaman karet menjadi kelapa sawit di Desa Sukajadi, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Faktor-faktor diduga berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pada penelitian ini meliputi faktor harga kelapa sawit dan karet (X_1), faktor produksi kelapa sawit dan karet (X_2), dan faktor luas lahan kelapa sawit dan karet (X_3). Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan karet rakyat di Desa Sukajadi, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data dengan sederhana. Hasil uji normalitas menggunakan grafik *P-P Plot* dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Grafik *P-P Plot*

Dapat dilihat pada Gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram. Hal tersebut menunjukkan bahwa data memberikan pola distribusi normal dan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *P-P plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikonearitas

Uji multikonearitas berguna untuk menguji apakah terdapat hubungan linear atau korelasi yang tinggi antar masing-masing variabel independen dengan cara melihat nilai *Tolerance* $I < 0,10$ dan *VIF* > 10 maka data menunjukkan multikonearitas signifikan. Hasil uji multikonearitas dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas

(constant)	Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	Beta	t.	Sig.	Tolerance	VIF
X1	.031	.156	.877	.978	1.023
X2	-.020	.090	.929	.823	1.215
X3	-.011	-.053	.958	.809	1.236

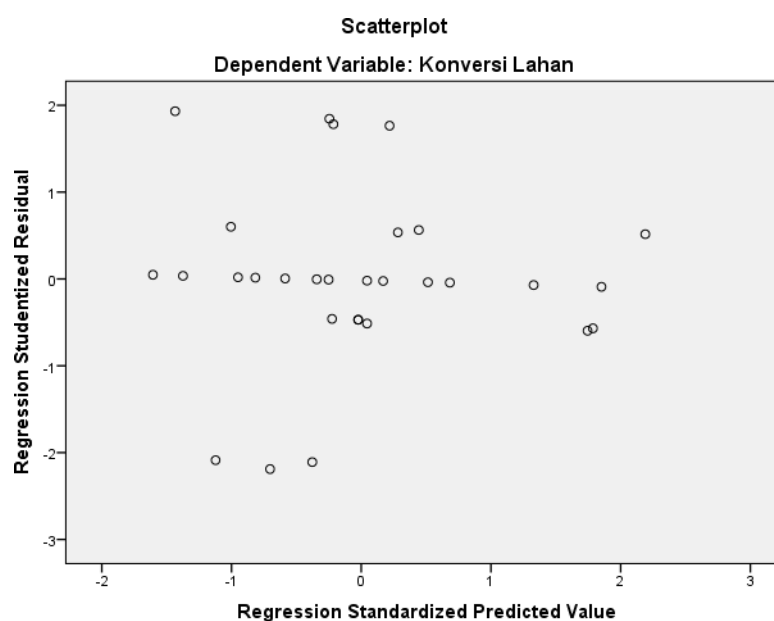
Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa pada hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) tidak terdapat variabel independent yang memiliki nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah data dalam model regresi linear berganda terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara yang digunakan untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara *ZRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Tidak terjadi heteroskedastis apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar 4

Gambar 4. Grafik *Scatterplot*



Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas karena titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi hetrokedastisitas. Model regresi layak dipakai untuk memprediksi luas lahan karet rakyat yang beralihfungsi berdasakan masukan variabel bebas meliputi faktor harga kelapa sawit dan karet (X_1), faktor produksi kelapa sawit dan karet (X_2), dan faktor luas lahan kelapa sawit dan karet (X_3).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui model regresi linear berganda terdapat atau tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menguji Durbin Watson. Berikut ini hasil uji autokorelasi dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.038 ^a	.001	-.114	.34466	1.420

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1.396, selanjutnya melakukan pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah sampel (n) 30, dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson menunjukkan nilai du sebesar 1.420. karena nilai Durbin Watson 1.420 lebih kecil dari batas (du) 1.649 dan lebih besar dari 4-1.420 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji F (Uji Serentak)

Uji F (Uji serentak) yaitu uji untuk melihat pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dasar pengambilan keputusan uji t (uji parsial) jika nilai sig. < 0.05 maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut dapat dilihat hasil uji t (uji parsial) pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Uji F (Uji Serentak)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	3	.004	.013	.998 ^b
	Residual	.020	26	.007		
	Total	.041	29			

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh F. Sig : 0.998 dengan taraf nyata 5 % dapat diartikan bahwa variabel yaitu meliputi faktor luas lahan kelapa sawit dan karet (X_1), faktor harga kelapa sawit dan karet (X_2) dan faktor produksi kelapa sawit dan karet (X_3),

Uji t (Uji Parsial)

Dasar pengambilan keputusan uji t (uji parsial) jika nilai sig. < 0.05 maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut dapat dilihat hasil uji t (uji parsial) pada tabel 18.

Tabel 18. Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std.Error	T	Sig
1	.085	.117	.727	.520
	.084	.162	.520	.639
	-.035	.080	-.431	.000
	-.110	.137	-.804	.000
	.109	.360	.304	.781

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 18 diatas menunjukkan bahwa variabel faktor luas lahan kelapa sawit dan karet (X_1) tidak berpengaruh terhadap alih konversi lahan (Y) dikarekan sig ($0.520 < 0.005$), variabel faktor harga kelapa sawit dan karet (X_2) tidak berpengaruh terhadap alih konversi lahan (Y) dikarekan sig ($0.639 > 0.005$) dan variabel faktor produksi kelapa sawit dan karet (X_3) berpengaruh terhadap alih konversi lahan (Y) dikarekan sig ($0.000 > 0.005$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Luas lahan kelapa sawit dan karet per hektar setelah di konversi di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Pada tahun 2016 kelapa sawit sebesar 129.302 Ha sedangkan karet 24.595 Ha. Sedangkan pada tahun 2017 kelapa sawit sebesar 130.487 Ha sedangkan karet tetap dengan luas lahan sebesar 24.595 Ha. Pada tahun 2018 kelapa sawit sebesar 126.550 Ha sedangkan karet 22.160 Ha. Pada tahun 2019 kelapa sawit sebesar 132.793 Ha sedangkan karet 22.161 Ha. Lalu pada tahun 2020 kelapa sawit sebesar 133.928 Ha sedangkan karet 21.560 Ha. Dilihat dari jumlah produksi pada tahun 2016 produktivitas kelapa sawit menghasilkan 822.809 ton dan mengalami angka penurunan yang signifikan sebesar 512.533 diakibatkan karena luas lahan kelapa sawit yang semakin berkurang. Dilihat dari harga Pada tahun 2016 harga kelapa sawit sebesar Rp.1.832/kg dan harga sawit dengan harga paling murah lima tahun terakhir pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.1.372/kg.
2. variabel faktor luas lahan kelapa sawit dan karet (X_1), variabel faktor harga kelapa sawit dan karet (X_2) tidak berpengaruh terhadap alih konversi lahan (Y) dan faktor produksi kelapa sawit dan karet (X_3) berpengaruh terhadap alih fungsi lahan (Y).

Saran

Oleh sebab itu penulis menyarankan peran kontrol Pemerintah Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan hilir, Provinsi Riau agar dapat mencegah atau mengurangi terjadinya alih fungsi lahan, yaitu dengan cara :

- a) Peningkatan pengawasan, penegasan penegakan undang-undang, dan pemerataan tenaga penyuluh dalam pencegahan alih fungsi lahan karet di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
- b) Perlunya pengadaan serta pemerataan penyebaran bibit unggul subsidi agar petani mudah mendapatkan bibit unggul yang bersubsidi sehingga dapat meningkatkan produktifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Armin. 2017. Studi Tingkat Pendapatan Petani Sebelum Dan Sesudah Konversi Lahan Pertanian ke Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Katalogis*. Vol 5 : 96-105.
- Bahrin, B. G., D. S. Sugihen dan P. S. Asngari. 2010. Luas Lahan dan Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Kasus Rumah Tangga Petani Miskin di Daerah Dataran Rendah Kabupaten Seluma). *Jurnal Penyuluhan*. Vol 6 (1): 65-73.
- Dekas, R. 2021. Analisis Pedapatan Petani Karet Pada Era Newa Normal Di Prabumulih Rikie Dekas. Vol 6 (1): 1–12.
- Fitri, S. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan daritanaman karet rakyat menjadi tanaman kelapa sawit (studi kasus : Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang)". Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudrajat, W. (2020). Teknik budidaya tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) belum menghasilkan dilahan pasang surut yang dilakukan petani dikecamatan bangko pusako kabupaten rokan hilir. *Faperta*. Vol 143 (1): 189–231.
- Hanum, N. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol 2 (1): 75-85.
- Hariyanto. 2010 . Pola Dan Intensitas Konversi Lahan Pertanian Di Kota Semarang Tahun 2000-2009. *Jurnal Geografi*. Vol 7 (1): 1–10.
- Hasyim, H. 2015. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian. Laporan Hasil Penelitian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Herman, H. 2009. Analisis finansial dan keuntungan yang hilang dari pengurangan emisi karbon dioksida pada perkebunan kelapa sawit. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*. Vol 28 (4): 127–133.
- Hidayati, H. N dan R. A. Kinseng. 2013. Konversi Lahan Pertanian dan Sikap Petani di Desa Cihideung Ilir Kabupaten Bogor. Vol 1 (3): 222-230. ISSN: 2302-7517.

- Imron, M. 2017. Alih Fungsi Lahan Karet. Skripsi Fakultas pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Isfrizal dan B. Rahman. 2018. Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara(Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti). Hal: 19–34.
- Ivoni, P dan A. Mustafa. 2019. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Terhadap Pendapatan Dan Sistem Kehidupan Petani Di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian. Vol 4 (1): 437–449.
- Jagung, T. 2018. Faktor yang mempengaruhi konversi lahan tanaman kemiri. Jurnal Pertanian. Vol 4 (1) : 1-9.
- Jilan, R. 2021. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Sawit Menjadi CPO (Crude Palm Oil) di PT. Perkebunan Nusantara III.
- Kusumastuti, A. C., L. M. Kolopaking dan B. Barus. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan di Kabupaten Pandeglang. Jurnal Sosiologi Pedesaan. Vol 6 (2) : 131-136.
- Leasiwal, T. C dan Selano. Y. 2015. Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. Jurnal Ekonomika. Vol 9 (2): 106-211. ISSN: 1978-3612.
- Lihansyah, L. S. 2020. Analisis Dampak Konversi Lahan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan. Vol 15(1): 1–15.
- Mangkunegara. 2018. Manajemen Sumberdaya Manusia. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nasution, M. A. 2019. Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Alat Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada PT. Dyza Sejahtera Medan. Jurnal Warta. ISSN: 1829-7463.
- Pradnyawati, I. G. A. B dan W. Cipta. 2021. Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 9 (1): 93-100.
- Qotimah, H. 2021. Sejarah Perkembangan komoditi Karet Rakyat Jambi 1997-2010 Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Riau Dalam Angka. 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. ISSN: 0215-2037.

- Riau Dalam Angka. 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. ISSN: 0215-2037.
- Riau Dalam Angka. 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. ISSN: 0215-2037.
- Riau Dalam Angka. 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. ISSN: 0215-2037.
- Riau Dalam Angka. 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. ISSN: 0215-2037.
- Sari, N. M dan S. Kartikowati. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Lahan Sawit pada Anggota Kud Langgeng Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suwita. 2011. Analisis Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kecamatan Bengkulu Utara). Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Utomo, M. 2015. Pembangunan dan pengendalian Alih Fungsi Lahan. Universitas Lampung, Lampung.
- Siti. 2018. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Kelapa Sawit Di Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Syahza, A. dan S. Khaswaraina. 2007. Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit dan Kesejahteraan Petani di Daerah Riau. Jurnal Sorot. Vol 1 (2) : 1-10.
- Thomas, W. 2019. Jurnal Penelitian Karet. *Indonesian Journal of Natural Rubbers Research*. Vol 37 (2) : 1-19.
- Widodo, A. B dan Mahagiyani. 2022. Analisis Kebangkrutan dan Mitigasi Risiko Pada Perusahaan Perkebunan. Jurnal Pengelolaan Perkebunan. Vol 3 (1) : 25-35. ISSN : 2829-0062.
- Zuhri, M. 2018. Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Pantura Jawa Tengah (Studi Kasus Kabupaten Brebes) *Conversion of Agricultural Land in Pantura Central Java (Case Study of Brebes Regency)*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah. Vol: 16 (1): 119–130.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER

No. Responden :

Dengan hormat,

Saya Rudi Irawansyah (1804300041) mahasiswa Fakultas Pertanian jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam rangka menyelesaikan program S1 Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan melakukan penelitian mengenai “**Analisis Konversi Usahatani Karet ke Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sukajadi, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau**”. Maka dengan ini saya memohon ketersediaan dari Saudara/I untuk membantu saya mengisi kuisisioner penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, oleh karena itu dimohon kesediaan Saudara/i membantu saya mengisi kuisisioner ini dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya. Jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Atas Kerjasama yang baik dan kesungguhan Saudara/i dalam mengisi kuisisioner, saya ucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
Alamat :
Umur :
Jumlah tanggungan : :
Umur tanaman karet :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda ceklis (√) pada skala 1-5 dengan satu ilihan jawaban yang anda anggap paling sesuai.

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Cukup Setuju (CS)
4. Kurang Setuju (KS)
5. Tidak Setuju (TS)

C. PERTANYAAN

Pernyataan yang berkaitan dengan: Faktor Harga						
No.	PERNYATAAN	SS	S	CS	KS	TS
1	Anda melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit karena ingin berganti komoditas usahatani					
2	Anda melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit karena tertarik dengan komoditas kelapa sawit					
3	Anda melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit karena adanya keyakinan dengan jumlah produksi dan harga jualnya					
4	Anda melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit karena pemeliharaan tanamannya yang lebih mudah					

5	Anda melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit untuk meningkatkan pendapatan					
----------	---	--	--	--	--	--

Pernyataan yang berkaitan dengan: Faktor Produksi						
No.	PERNYATAAN	SS	S	CS	KS	TS
1	Anda melakukan konversi dari usahatani karet ke usahatani kelapa sawit karena modal lebih besar					
2	Anda melakukan konversi dari usahatani karet ke usahatani kelapa sawit karena harga sawit lebih mahal daripada harga sawit					
3	Anda melakukan konversi dari usahatani karet ke usahatani kelapa sawit karena waktu pengerjaannya yang lebih banyak					
4	Faktor harga yang relatif stabil juga yang mempengaruhi anda untuk melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit					
5	Faktor jumlah produksi yang mempengaruhi anda untuk melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit					

Pernyataan yang berkaitan dengan: Faktor Luas Lahan						
No	PERNYATAAN	SS	S	CS	KS	TS
1	Anda melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit karena di sarankan keluarga					
2	Anda melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit karena anda tinggal di lingkungan yang mayoritas masyarakat berusahatani kelapa sawit					
3	Anda melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit karena di rekomendasikan oleh kelompok tani yang ada di lingkungan anda					
4	Anda melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit di pengaruhi oleh status Anda di lingkungan					
5	Anda melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit karena strata masyarakat petani yang menanam kelapa sawit dan karet					

Pernyataan yang berkaitan dengan: Keputusan Melakukan Konversi						
No	PERNYATAAN	SS	S	CS	KS	TS
1	Anda mencari informasi kepada teman atau saudara yang telah melakukan konversi					

2	Anda melakukan konversi usahatani karet ke usahatani kelapa sawit karena jenis kontur tanah yang sesuai di lingkungan Anda					
3	Anda membandingkan dengan jenis kelapa sawit lainnya					
4	Terkait perawatan karena tanaman karet lebih sulit pemeliharaannya					
5	Anda puas dan akan melakukan konversi lagi dari usahatani karet yang anda miliki ke usahatani kelapa sawit					

Lampiran 2. Data Primer

NO	X ₁	X ₂	X ₃	Y
1	2000	550	2	56415577.00
2	1500	300	2	50118213.00
3	1850	710	3	52090655.00
4	1400	650	2	50118213.00
5	2500	520	1	48512908.00
6	1600	550	3	50118213.00
7	2000	330	1	50118213.00
8	1500	540	1	42890650.00
9	2500	400	3	48512908.00
10	1600	560	5	56415577.00
11	2100	670	3	50118213.00
12	2300	600	4	52090655.00
13	2100	700	5	50118213.00
14	2400	380	2	50118213.00
15	2200	650	5	42890650.00
16	2000	500	4	48512908.00
17	1800	540	2	56415577.00
18	1600	460	3	50118213.00
19	2500	300	3	52090655.00
20	2000	380	3	50118213.00
21	1500	300	2	48512908.00
22	1800	500	1	50118213.00
23	2500	660	4	50118213.00
24	1800	600	5	42890650.00
25	2000	550	4	48512908.00
26	2000	500	5	56415577.00
27	2300	700	5	50118213.00
28	2300	670	2	52090655.00

29	1600	600	4	50118213.00
30	2000	500	4	48512908.00